

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN *GROUP INVESTIGATION*
TERHADAP HASIL *CHEST PASS* BOLABASKET
(Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tekung Lumajang)**

Asvie Abdillah

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya,
asvie_fun@yahoo.co.id

Sudarso

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya,

Abstrak

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model yang tepat dan memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Penerapan model pembelajaran yang salah atau kurang baik akan menjadikan kesalahan tersebut terus berlanjut dan apabila tidak dibetulkan akan tetap menjadi pembelajaran yang salah sehingga membahayakan bagi siswa dan akan memperburuk dunia pendidikan. Sesuai dengan pengertian di atas, suatu hal yang harus dilakukan oleh seorang guru pendidikan jasmani Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih materi tertentu dengan permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan terutama bolabasket. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar *chess pass* bolabasket pada siswa SMP N 2 Tekung Lumajang. (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan Model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil *chess pass* bolabasket pada siswa SMP N 2 Tekung Lumajang. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tekung dan jumlah sampel yang diambil 54 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Hasil penelitian diperoleh ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap *chess pass* bolabasket pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tekung yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ 12,137 > 2,056. Untuk pembelajaran kooperatif dengan *Group Investigation* terhadap hasil belajar *chess pass* bolabasket. Pada siswa kelas VII SMP Negeri II Tekung Lumajang terjadi peningkatan sebesar 5%. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar *chess pass* bolabasket ternyata dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa yang lebih baik.

Kata Kunci: Model pembelajaran, Kooperatif tipe *Group Investigation*, Hasil belajar *chess pass* bolabasket.

Abstract

One factor that can affect an individual's learning outcomes, the ability of teachers to manage learning by applying the right model and make it easy for students to learn the course material, resulting in better learning. Application of the learning model is wrong or not good to make such errors will continue and if not corrected will still be learning the wrong so dangerous for students and will exacerbate the world of education. In accordance with the definition above, a matter that must be performed by a physical education teacher cooperative learning group type investigation began with the division of the group. Furthermore teachers and their students choose a particular matter with the problems that can be developed from the topics. After the subject agreed with the problem, learners and teachers to determine the research methods developed to solve the problem is a learning model that is currently widely used to make learning student-centered teaching (*student oriented*), mainly to overcome the problems, especially basketball. The purpose of this study were (1) To determine the effect of the application of learning models Investigation Group to study the basketball chest pass to junior high school students N 2 Tekung Lumajang. (2) To find out how much influence the application of learning models Investigation Group of the basketball chest pass to junior high school students N 2 Tekung Lumajang. Objectives of this study is

a class VII student SMP II Tekung and number of samples taken 54 students. In this study researchers used a type of experimental research.

The results obtained no effect of the use of learning models Investigation Group of the basketball chest pass in grade VII Junior High School II Tekung the t count $>$ t table $7.653 > 2.056$. Learning Group for Investigation of learning outcomes basketball chest pass. At Junior High School students in grade VII II Tekung Lumajang an increase of 5%. It can be said that the effect of the implementation of cooperative learning model of the type of Group Investigation to the learning outcomes basketball chest pass turned out to be an impact on student learning outcomes better.

Keywords: learning model, type Cooperative Investigation Group, The learning basketball chest pass.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model yang tepat dan memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan dapat dirasakan manfaatnya oleh murid. Penerapan model pembelajaran yang salah atau kurang baik akan menjadikan kesalahan tersebut terus berlanjut dan apabila tidak dibetulkan akan tetap menjadi pembelajaran yang salah sehingga membahayakan bagi siswa dan akan memperburuk dunia pendidikan.

Pendidikan jasmani merupakan pengembangan ranah psikomotorik siswa. Dalam proses belajar, seseorang mengalami proses berfikir untuk memahami apa yang dilakukan dan apa yang ingin dicapai dalam proses belajar tersebut. Pencapaian hasil belajar antara satu individu dengan individu yang lain terkadang memperoleh hasil yang beragam, sehingga setiap peserta didik merupakan sekelompok individu yang heterogen dengan beragam kemampuan inteligensi.

Bolabasket adalah permainan bola besar yang dimainkan dengan tangan. Bola dapat dioper (dilempar ke teman), boleh dipantulkan ke lantai (di tempat atau sambil berjalan) dan tujuannya adalah memasukkan bola ke basket (keranjang) lawan. Permainan dilakukan oleh dua regu masing-masing terdiri dari 5 (pemain) setiap regu berusaha memasukkan ke keranjang lawan dan menjaga (mencegah) keranjangnya sendiri kemasukkan sedikit mungkin. Lapangan terdiri dari tanah, atau lantai semen atau lantai papan, dibatasi oleh garis yang berbentuk empat persegi panjang berukuran 28 x 15 meter. Penemu dari permainan bolabasket ini adalah Dr. James A. Naismith pada tahun 1891. (Sodikun, 1992:8).

Teknik dasar bolabasket meliputi *dribele*, umpan, dan *shooting*. Gerakan tersebut harus dikuasai secara matang oleh pebasket dalam rangka menunjang keterampilannya dalam permainan bolabasket yang bagus. Keterampilan dasar ini harus dikuasai secara benar

pada awal pembelajarannya agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan kesalahan melakukan teknik dasar tersebut berlanjut secara terus menerus. Oleh karena itu disini peneliti ingin menerapkan model group investigation pada *chest pass* bolabasket untuk mengetahui seberapa baik *chest pass* bolabasket pada SMP N 2 Tekung Lumajang.

Chest pass adalah umpan dengan meletakkan tangan di sisi bola dan menekuk lengan sedikit demi sedikit sehingga bola mendekati dada dan cara melemparkan bolanya dengan menjulurkan lengan ke arah sasaran dan ketika lengan sudah terjulur bola dilecutkan sedikit demi sedikit hingga lepas dari telapak jari-jari dan jari-jari harus menunjuk ke arah sasaran dan ibu jari harus menunjuk ke bawah. Gerak jari dan ibu ini akan membuat bola sedikit melintir melayang ke arah sasaran serta mempertahankan dan mengarahkan lenganmu lurus ke arah sasaran setelah melepaskannya disertai dengan melangkah ke arah sasaran dengan salah satu kaki untuk menambah kekuatan lemparan *chest pass*. (Oliver, 2007:36-37).

Selama ini pembelajaran yang diberikan adalah guru menjelaskan langsung kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan sehingga murid hanya bisa mengikuti apa yang diperintahkan guru tersebut walaupun kadang pembelajaran tersebut keliru tanpa terlebih dahulu murid mencari tahu soal pembelajaran yang akan dilangsungkan tersebut sehingga siswa kurang memanfaatkan daya pikirnya tentang materi tersebut. Dari hasil pembelajaran tersebut siswa kurang aktif sehingga hasil dari pembelajaran tersebut kurang maksimal. Dari keadaan tersebut, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *group investigation* untuk dilakukan penelitian untuk memaksimalkan pembelajaran pada materi-materi pendidikan jasmani khususnya *chest pass* yang saya teliti ini.

Pembelajaran dengan metode *group investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih materi tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk

memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistematis keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan. Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektifikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Seyogyanya di akhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat memasukkan assesmen individual atau kelompok. (Suprijono, 2011:93).

Apakah ada pengaruh penerapan Model pembelajaran Kooperatif dengan *Group Investigation* terhadap hasil belajar *chest pass* bolabasket pada siswa SMP N 2 Tekung Lumajang?

Seberapa besar pengaruh penerapan Model pembelajaran Kooperatif dengan *Group Investigation* terhadap hasil *chest pass* bolabasket pada siswa SMP N 2 Tekung Lumajang?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penerapan Model pembelajaran Kooperatif dengan *Group Investigation* terhadap hasil belajar *chest pass* bolabasket pada siswa SMP N 2 Tekung Lumajang.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan Model pembelajaran Kooperatif dengan *Group Investigation* terhadap hasil belajar *chest pass* bolabasket pada siswa SMP N 2 Tekung Lumajang.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk siswa agar lebih mudah berinteraksi dengan teman sebayanya, sehingga siswa yang kurang aktif maupun siswa yang agresif dan acuh terhadap temannya didalam pembelajaran akan merasa mudah berinteraksi dan mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru pendidikan jasmani. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran, serta dapat menambah wawasan bagi guru pendidikan jasmani tentang cara menerapkan model pembelajaran Kooperatif dengan *group investigation* dalam memberikan materi pendidikan jasmani pada siswa dengan tujuan agar materi belajar yang disampaikan dapat terserap dan mudah dimengerti oleh siswa.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang

terstruktur. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas ke-lompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. (Suprijono, 2011).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka penelitian ini termasuk penelitian *true experimental design* karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. (Sugiyono, 2011:75). Ciri utama dari *true experimental* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random. Pengambilan data menggunakan *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design* dimana desain ini relatif mendekati sempurna, mengingat ada kelompok kontrol, ada perlakuan, subjek ditempatkan secara acak, dan adanya *pretest-posttest* untuk memastikan efektivitas perlakuan yang diberikan. Karena kelebihan yang dimilikinya, desain ini lebih banyak dipilih oleh para peneliti (Maksum, 2009:60).

Gambar 3.1:

R	T1	X	T2
R	T1	-	T2

Data dan Sumber Data

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Kelas VII SMP Negeri 2 Tekung Kabupaten Lumajang sebanyak 87.

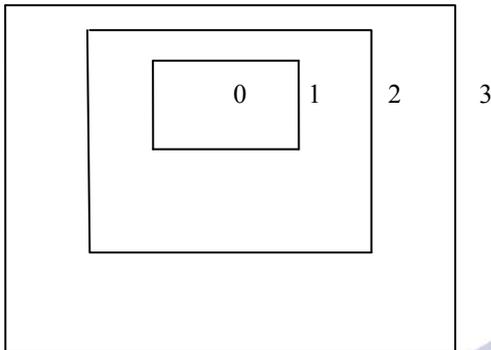
Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). *Random Sampling* merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Maksum, 2009:41). Teknik random bisa dilakukan dengan cara undian atau dengan angka random. Sampel sebanyak 54 yang terdiri dari kelas VIIb dan VIIc.

Instrumen Penelitian

Testee berdiri di belakang garis batas lemparan 5 meter sambil memegang bola didepan dada. Setelah ada bunyi peluit *testee chess pass* menuju sasaran petak persegi panjang di dinding yang berangka 1, 2, dan 3. Setiap lemparan yang mengenai petak kecil diberi skor 3, bila jatuh di petak tengah diberi skor 2 dan bila jatuh di petak yang luar diberi skor 1, dan di luar petak skornya 0.

Skor tes adalah jumlah skor yang diperoleh dari 10 kali lemparan. Semakin banyak skor yang diperoleh makin baik.

Gambar 3.1 :



(Sodikun,1992: 127)

- Observasi
Pada penelitian ini digunakan observasi langsung sehingga peneliti terlibat langsung dalam obyek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *Mean, StandarDeviasi*, uji T dan rumus untuk mengetahui besarnya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Teknik dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Data berbentuk ordinal pairing yaitu kelompok di bagi 2 dan nilainya masing-masing diurutkan dari yang terbaik. Data yang diperoleh kemudian dibuat perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar *chest pass* pada bola basket kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu sebagai berikut:

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif tentang *chest pass* yang dilakukan oleh siswa yang nantinya digunakan untuk menganalisis data penelitian.

Teknik analisis statistik yang digunakan untuk melihat adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yaitu menggunakan uji t. Sebelum menggunakan uji t ada beberapa rumus yang menunjang pengujian tersebut, diantaranya:

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

$$SD = \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$s = \frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2$$

$$F_{max} = \frac{Var.Tertinggi}{Var.Terendah}$$

$$X^2 = \sum_{K=1}^K \frac{(FO - FE)^2}{FE}$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left[\frac{s^2}{N_1}\right] + \left[\frac{s^2}{N_2}\right]}}$$

$$= \frac{M_D}{M_{pre}} \times 100$$

PENUTUP

Simpulan

1. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar *chest pass* bolabasket kelompok eksperimen $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $12,137 > 2,056$.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar *chest pass* bolabasket kelompok eksperimen pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tekung Lumajang terjadi peningkatan sebesar 5%.

Saran

1. Sesuai dengan hasil penelitian maka sebaiknya penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar *chest pass* bolabasket sama-sama efektif untuk dijadikan sebagai acuan para guru mengajar, dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah khususnya pada pembelajaran bolabasket.
2. Agar dapat hasil belajar yang lebih baik khususnya dalam penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar *chest pass* bolabasket, maka hendaknya proses pembelajaran model ini dilakukan dan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah dimengerti materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Maksum, Ali. 2007. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Oliver, Jon. 2007. *Dasar dasar Bola Basket*. Bandung: PT Intan Sejati.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sodikun, Imam. 1992. *Olahraga Pilihan Bola basket*. Depdikbud.

